

IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN REMAJA BERBASIS WEBSITE DI SMP N 1 BUKITTINGGI

Nita Tri Putri^{1*}, Vitria Komala Sari², Hafiz Nugraha³, Diajeng Kesuma⁴, Gusti Nadia⁵, Yusmaini⁶,
Tata Sonya Cahya⁷, Maisarah⁸, Kharisma Puspita Ningrum⁹, Wahyu Nur Ilham¹⁰, Adrizal¹¹,
Aldian Pratama¹²

Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : nitatriputri@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 27 Januari 2023

Revisi: 07 Juni 2023

Diterima: 29 Juli 2023

Keywords:

Healthy, Adolescents, Website

Kata Kunci : Kesehatan,
Remaja, Website

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Adolescents with an age range of 10-19 years are a separate group who are in a transitional period from childhood to adulthood. This period is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and socially. The youth group is considered one of the healthiest age groups. Even so, there are still many cases of death, illness, injury, stunting and other health conditions in adolescence that can be prevented or treated. To overcome various problems that occur during adolescence, it is necessary to implement a system-based Adolescent Reproductive Health Service Intervention Model, namely *Gabuj ehealth*. Based on the implementation carried out at SMP N 1 Bukittinggi, it was found that there were still many teenagers who did not care about the importance of maintaining health, such as in young women experiencing cavities, magh, vaginal discharge while in young men... this is of course a concern for us all to monitor adolescent development so that youth grow healthy as the main pillars of the nation's next generation

ABSTRAK

Remaja dengan rentang usia 10-19 tahun merupakan kelompok tersendiri yang berada pada periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Di masa ini merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun sosial. Kelompok remaja dianggap sebagai salah satu kelompok usia yang paling sehat. Meskipun demikian, masih banyak kasus kematian, penyakit, cedera, stunting dan kondisi kesehatan lainnya pada masa remaja yang sebetulnya dapat dicegah maupun diobati. Tujuan kegiatan ini untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi pada saat remaja, sehingga perlu dilakukan Model Intervensi Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja berbasis sistem yaitu *Gabuj ehealth*. Metode pengambilan berbasis sistem website. Berdasarkan implementasi yang dilakukan di SMP N 1 Bukittinggi, diperoleh bahwa masih banyak remaja yang kurang peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan seperti pada remaja putri mengalami gigi berlubang, magh, keputihan sedangkan pada remaja putra perilaku merokok. Alat pemantauan kesehatan remaja penting untuk dilakukan agar remaja tumbuh sehat sebagai pilar utama generasi penerus bangsa.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan remaja menjadi salah satu indikator Renstra Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Kesepakatan dalam menyelenggarakan PKPR di satuan pendidikan merupakan bentuk kegiatan yang membutuhkan komitmen dan dukungan dalam advokasi dan koordinasi lintas sektor. Kesadaran akan masalah kesehatan yang rendah seperti

pemeriksaan kesehatan, literasi kesehatan remaja, konsultasi kesehatan dipicu oleh beberapa alasan termasuk akses pelayanan kesehatan yang tidak bisa diterima oleh semua masyarakat terutama remaja. Dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) disekolah masih ditemukan permasalahan yaitu keterbatasan alokasi anggaran, kapasitas puskesmas dan petugas kesehatan bagi pelaksanaan program kesehatan remaja disekolah dan belum ada instrumen KIE dan formulir layanan kesehatan remaja disekolah secara digital, serta nilai social dan budaya juga menjadi factor penghambat remaja mengakses layanan dan informasi kesehatan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan remaja dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja yang dikenal dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR diselenggarakan melalui kegiatan diluar gedung puskesmas di satuan pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 perlu dilakukan modifikasi cara pelaksanaan pelayanan remaja dalam rangka mencegah penularan dan menjamin setiap remaja mendapatkan haknya atas pelayanan kesehatan esensial dengan berbasis digital. Modifikasi penyelenggaraan pelaksanaan program pelayanan kesehatan remaja berbasis website sangat efektif selama pandemic dalam penerapan protocol kesehatan. Remaja bisa mengakses pelayanan secara langsung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media komunikalainnya[6]. Internet merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untukpenyebaran informasi saat ini. Tingginya penetrasi pengguna internet di dunia termasuk Indonesia menciptakan peluang untuk tumbuhnya E-health. Metode baru muncul untuk memfasilitasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan disebabkan penggunaan teknologi dan internet, sebagai contoh pasien tidak harus mengunjungi dokter untuk konsultasi, edukasi kesehatan menggunakan pembelajaran daring.

Gabuj E-Health merupakanprogram layanan kesehatan remaja berbasis *website*, dimana setiap remaja bisa mendapatkan akses layanan kesehatan secara aman dan mandiri dimana saja. Penerapan website Pelayanan Kesehatan Remaja di sekolah nantinya akan menunjang upaya promotif dan preventif serta pencapaian Program Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR). Dalam akses pelayanan kesehatan akan menjamin kenyamanan, privasi serta kerahasiaan remaja serta keamanan bagi stakeholder pemberi layanan. Adapun kegiatan yang

akan dilaksanakan penerapan program website pelayanan kesehatan remaja berbasis digital dengan tahapan Konsolidasi internal dan Penyusunan rencana kerja, pemetaan kegiatan, pemenuhan sarana dan prasarana serta koordinasi dan advokasi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah skrining kesehatan remaja dan konsultasi pada remaja yang memiliki permasalahan kesehatan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan sekolah, dinas kesehatan dan stake holder peduli terhadap kesehatan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan ,tahapan yang dilakukan adalah :

1. Memantau status kesehatan umum dan gizi remaja
2. Melakukan deteksi dini faktor resiko kesehatan remaja
3. Memberikan edukasi kesehatan remaja terutama pada remaja yang bermasalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan skrining kesehatan remaja di SMP N 1 Bukittinggi merupakan salah satu upaya untuk melakukan deteksi dini remaja yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami oleh remaja melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Kegiatan pelayanan ini dilakukan 9 Oktober 2022 Pukul 08.00 s/d 14.00 WIB. Dalam pelaksanaannya perwakilan remaja yang di skrining kelas 7, 8, 9 yang didampingi oleh wali kelas dan guru BK. Pada remaja yang akan di skrining harus mendaftar terlebih dahulu pada website gabuj dengan menggunakan Hp. Setelah berhasil masuk maka tim gabuj akan melakukan pemeriksaan dan menginput data hasil pemeriksaan remaja. Kemudian data yang masuk akan divalidasi oleh tim dan muncul kartu hasil pemeriksaan. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu :

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | f | % |
|----|---------------|----|----|
| 1 | Laki-laki | 5 | 20 |
| 2 | Perempuan | 20 | 80 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar jenis kelamin siswa adalah perempuan 80%.

2. Indeks Masa Tubuh

Tabel 2. IMT

| No | IMT | f | % |
|----|-------------|----|-----|
| 1 | Normal | 7 | 28% |
| 2 | Overweight | 13 | 52% |
| 3 | Underweight | 5 | 20% |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar IMT siswa adalah overweight 52%.

3. Perokok Siswa Laki-laki

Tabel 3. Perokok Siswa Laki-laki

| No | Perokok | f | % |
|----|---------|---|----|
| 1 | Tidak | 1 | 20 |
| 2 | Ya | 4 | 80 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar siswa laki-laki merokok yaitu berjumlah 4 orang (80%).

4. Konsumsi Obat

Tabel 4. Konsumsi Obat

| No | Konsumsi Obat | f | % |
|----|---------------|----|----|
| 1 | Tidak | 16 | 64 |
| 2 | Ya | 9 | 36 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar siswa tidak mengkonsumsi obat-obatan berjumlah 16 orang (64%).

5. Gigi berlubang

Tabel Gigi berlubang

| No | Gigi berlubang | f | % |
|----|----------------|----|----|
| 1 | Tidak | 11 | 44 |
| 2 | Ya | 14 | 56 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami gigi berlubang berjumlah 14 orang (56%).

Skrining Kesehatan Remaja ini diharapkan bisa mendeteksi permasalahan kesehatan sehingga mendapat tindak lanjut sesuai masalah yang ditemukan dan memantau kesehatan remaja sebagai generasi yang sehat dan berkualitas. Kegiatan ini termasuk dalam capaian Program Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR) namun ada beberapa kendala dilapangan salah satunya remaja malu untuk konsultasi dengan tenaga kesehatan dan sulit mendeteksi secara global perilaku remaja menyimpang. Oleh karena itu melalui gabuj ini diharapkan dapat memantau kesehatan remaja secara continue dan maksimal. Sehingga kita bersama bisa memastikan dimasa yang akan datang melahirkan generasi sehat dan cerdas untuk memajukan negara dan bangsa.

SIMPULAN

Deteksi dini pada remaja merupakan indikator penting dalam meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa. Hal ini dilakukan untuk memantau gizi pada remaja untuk menunjang aktivitas, produktivitas dan kreativitas. Remaja yang sehat akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pelayanan kesehatan remaja berbasis website tentunya bisa menjadi salah satu alat pemantauan yang harus dimiliki remaja saat ini sehingga permasalahan kesehatan remaja dapat dicegah dan diatasi dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP 2019) Remaja. Badan Kependud dan Kel Berencana Nas. 2019;1-272.
- Ellysa. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017.

Nuryati S. Hubungan Faktor Sosial Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku AKktivitas Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Di Inginkan Pada Remaja SMA di Kota Bogor. kebidanan. 2017;3.

Sommer M. Addressing Structural and Environmental Factors for Adolescent Sexual and Reproductive Health in Low- and Middle-Income Countries. Am J Public Health. 2015;105.

Permata sari I. Partners' behavior as the main cause of domestic violence experienced by pregnant adolescents in Jakarta. J Public health Res. 2021;10.

Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017. 115–121

Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19 : Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas.— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020

Kasmir Makhdansalaf, Rizki Tri Prasetyo. Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Konsultasi Berbasis Web (Tanyasehat). eProsiding Sistem Informasi (POTENSI), Vol. 2 No.1 Juni 2021.

WHO. (2016). From innovation to implementation: Optimizing long-term outcomes after TAVR. In Journal of the American College of Cardiology (Vol. 64, Issue 24). <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2014.10.008>